

Pengukuran Penerimaan Sistem Kartu Rencana Studi (SIMAKA) di STMIK Asia Malang Menggunakan *Technology Acceptance Model (TAM)* Modifikasi Hwang dan Yi

Lia Farokhah¹, Siti Nurul Afiah²

STMIK Asia Malang

¹farokhah@asia.ac.id, ²noeroel_afy@yahoo.com

ABSTRAK. Pemanfaatan Sistem Informasi kartu rencana studi (KRS) STMIK Asia Malang sudah dipakai selama bertahun-tahun. Sistem KRS yang ada memiliki dampak kemudahan bagi para mahasiswa dalam kegiatan KRS-an yang dilakukan setiap semesternya, di sisi lain manfaat yang dirasakan masih belum optimal bagi para mahasiswa. Sistem KRS yang ada hanya dipandang sebagai kewajiban mahasiswa terhadap institusi karena sistem itu diimplementasikan pihak kampus dalam pengisian Kartu Rencana Studi (KRS). Hal ini dikemukakan mahasiswa dalam pertanyaan yang dikemukakan melalui kuesioner bagian II yaitu wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan tingkat penerimaan pengguna sistem Kartu Rencana Studi (KRS) STMIK Asia Malang dengan menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yang telah dikembangkan lebih lanjut oleh Hwang dan Yi. Hubungan regresi antar konstruk dalam TAM diteliti dengan Structural Equation Modeling (SEM) menggunakan software SmartPLS versi 3.0 M3. Penelitian dilakukan terhadap 120 responden pengguna sistem KRS dengan menyebar kuesioner yang berisi 24 indikator pengukur konstruk laten untuk menjawab delapan hipotesis yang diajukan. Hasil pengujian menggunakan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa Pengaruh *Computer Self-Efficacy (CSE)* terhadap *Perceived Ease of Use (PEOU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,589 (H1 diterima), *Computer Self-Efficacy (CSE)* terhadap *Actual System Use (ASU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,181 (H2 ditolak), *PEOU* terhadap *Perceived Of Usefulness (POU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,683 (H3 diterima), *PEOU* terhadap *Attitude Toward Using (ATU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,088 (H4 ditolak), *POU* terhadap *ATU* dengan nilai korelasi sebesar 0,733 (H5 diterima), *POU* terhadap *Behavioral Intention To Use (BITU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,055 (H6 ditolak), *ATU* terhadap *BITU* dengan nilai korelasi sebesar 0,715 (H7 diterima), dan *BITU* terhadap *Actual System Use (ASU)* dengan nilai korelasi sebesar 0,384 (H8 diterima). Artinya ada tiga hipotesis yang ditolak dimana kemampuan berkomputer secara mandiri (CSE) baik atau sebaliknya tidak mempengaruhi kenyamanan penggunaan secara nyata (ASU) dan kemudahan yang dirasakan (PEOU) terhadap sikap positif untuk menggunakan sistem tersebut (ATU) tidak mempunyai pengaruh positif, Persepsi manfaat dalam penggunaan sistem (POU) tersebut tidak mampu memberikan kepercayaan responden dalam meningkatkan penggunaan (BITU) tidak mempunyai pengaruh positif. Dari tiga hipotesis yang ditolak ada dua hipotesis yang harus menjadi perhatian yaitu persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi manfaat (POU) yang tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan dan peningkatan penggunaan sistem. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan sistem yang belum bisa diterima oleh user dalam pemakaian sistem. Indikasi tersebut bisa dibandingkan dengan hasil evaluasi kuesioner bagian II yaitu wawancara terhadap responden terhadap kendala dan pandangan tentang sistem yang sudah ada dimana mengarah kearah harus adanya perbaikan dan pengembangan sistem yang lebih baik lagi.

Kata Kunci: Sistem Informasi Kartu Rencana Studi (KRS), *Computer Self-Efficacy*, TAM

1. PENDAHULUAN

Kemunculan dan perkembangan teknologi informasi (TI) di berbagai bidang sangat sulit dibendung. Hampir semua bidang kehidupan tersentuh dan berkolaborasi dengan teknologi untuk membangun layanan terbaiknya. Perkembangan pesat dari teknologi informasi membawa dampak yang besar bagi pola hubungan antar individu, antar komunitas, bahkan antar negara atau bangsa [1]. Pertumbuhan pemanfaatan TI khususnya internet di Indonesia mulai menunjukkan perkembangan positif. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan jumlah pengguna internet di Indonesia hingga akhir tahun 2013 lalu mencapai 71,19 juta pengguna dari jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah 248 juta orang [2][3].

Peningkatan pemanfaatan TI telah melibatkan berbagai bidang kehidupan, tidak terkecuali di bidang pendidikan. Pemanfaatan TI baik itu internet maupun Sistem Informasi menjadi sangat esensial dan mendesak untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas bagi pengelolaan suatu institusi pendidikan. Keberhasilan dalam peningkatan efisiensi dan produktivitas akan ikut menentukan kelangsungan hidup

lembaga pendidikan itu sendiri. Dengan kata lain menunda penerapan SI dalam lembaga pendidikan berarti menunda kelancaran pendidikan dalam menghadapi persaingan global.

Penerapan IPTEK tidak hanya menjadi tuntutan *end user*/ mahasiswa dalam mendapatkan pelayanan terbaik dari institusi pendidikan yang menaunginya. Namun, hal tersebut juga dijamin oleh negara melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [4], bahwa perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Perguruan tinggi didedikasikan untuk: (1) menguasai, memanfaatkan, mendiseminasikan, mentransformasikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), (2) mempelajari, mengklarifikasikan dan melestarikan budaya, serta (3) meningkatkan mutu kehidupan masyarakat. Oleh karena itu perguruan tinggi sebagai lembaga melaksanakan fungsi tridarma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta mengelola ipteks [5]. Untuk menopang dedikasi dan fungsi tersebut, perguruan tinggi harus mampu mengatur diri sendiri dalam upaya meningkatkan dan menjamin mutu secara terus menerus, baik masukan, proses maupun keluaran berbagai program dan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Beberapa dasar pedoman dan pertimbangan diatas harus dijadikan energi positif bagi setiap institusi pendidikan dalam meningkatkan layanan publik di institusinya.

STMIK Asia Malang merupakan salah satu sekolah tinggi berkembang berbasis TI yang memiliki jumlah mahasiswa yang banyak dan aktif. Dalam meningkatkan kualitas dan layanan sebagai keunggulan, maka dukungan dari TI menjadi sebuah keharusan. Pelayanan berbasis TI yang sudah ada akan terus dikembangkan dan diperbaiki untuk memberikan layanan terbaik..

Berbagai manfaat dan kemudahan dapat dirasakan dari penggunaan Sistem KRS di STMIK Asia Malang, di sisi lain kemudahan dan manfaatnya masih dirasa belum optimal oleh sebagian mahasiswa sebagai layanan *self service*. Proses yang harus dilakukan untuk menyelesaikan masih dianggap terlalu panjang dan tidak mudah. Permasalahan yang terjadi seperti flowchart/ proses bisnis yang panjang dan memaksa mahasiswa harus datang ke kampus saat liburan, antarmuka yang dianggap sulit dan kurang user friendly dan antrian pengisian yang panjang karena sistem informasi berbasis dekstop.

Beberapa permasalahan tersebut merupakan indikator yang dijadikan dasar penelitian mengenai evaluasi sistem informasi KRS di STMIK Asia Malang dalam meningkatkan layanan. Pendekatan penelitian ini menggunakan tingkat penerimaan *end user*/mahasiswa terhadap layanan Sistem KRS yang sudah ada dan diterapkan. Penelitian mengenai pemanfaatan sistem TI akan mempelajari perilaku dan tingkat kepuasan mengapa individu menggunakan sistem tersebut.

Salah satu teori yang menjelaskan tentang penerimaan teknologi adalah model dari Davis yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) [6]. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis hipotesis TAM yang telah dikembangkan oleh Hwang dan Yi dengan menambahkan sebuah variabel kemampuan berkomputer secara mandiri (*Computer Self-Efficacy*) termasuk penggunaan internet [7]. Model ini dipilih karena dapat memberikan dasar-dasar teoritis bagi evaluasi terhadap faktor-faktor yang memberikan kontribusi bagi penerimaan suatu teknologi di dalam organisasi. Dari hasil evaluasi penerimaan SI inilah yang akan menjadi dasar pengembangan sistem yang lebih baik

2. LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Informasi Kartu Rencana Studi (KRS) SIMAKA

Sistem Informasi merupakan kombinasi teratur apa pun dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi untuk berkomunikasi antara satu sama lain dengan menggunakan berbagai jenis alat fisik (hardware), perintah, prosedur pemrosesan informasi (software), saluran komunikasi (jaringan), dan data yang disimpan[8].

Sistem Informasi memiliki peran dasar dalam bisnis sekarang suatu perusahaan atau organisasi yaitu[8]:

1. Mendukung proses dan operasi bisnis.
2. Mendukung pengambilan keputusan para pegawai dan manager.
3. Mendukung berbagai strategi untuk keunggulan kompetitif.

Dalam hal ini, Sistem Informasi KRS Simaka memiliki peran dalam mendukung proses kelancaran akademik institusi dimana mahasiswa menjadi objek utama dalam peningkatan kualitas layanan.

2.2 Kualitas Informasi

Kualitas informasi adalah suatu fungsi menyangkut nilai dari keluaran yang dihasilkan oleh suatu sistem yang dirasakan oleh pengguna [9].

Arsitektur dan desain Sistem KRS SIMAKA dibagi ke dalam beberapa bagian, yang ditunjukkan pada Gambar 1:



Gambar 1. Tampilan Halaman Utama Sistem KRS SIMAKA

Kualitas informasi yang ada pada sistem KRS SIMAKA akan diukur melalui evaluasi model TAM (Bagian I) dan wawancara user/mahasiswa (Bagian II). Dalam wawancara yang dilakukan terdapat beberapa evaluasi penilaian dan masukan terhadap sistem yang ada yaitu sebagai berikut:

A. Dukungan Manajemen (Management support)

Mengenai hasil evaluasi penilaian dan masukan terhadap sistem yang ada dalam hal dukungan manajemen ditunjukkan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 4.

Tabel 1. Kecepatan Memberikan Solusi (Sangat Lambat- Sangat Cepat)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
1	9	11	65	29	5	119
Persentase	7,56%	9,24%	54,62%	24,37%	4,20%	100%

Tabel 2. Penguasaan Permasalahan Dalam Bidang TI (Sangat Tidak Menguasai- Sangat Menguasai)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
2	4	17	60	35	3	119
Persentase	3,36%	14,29%	50,42%	29,41%	2,52%	100%

Tabel 3. Informasi Yang Disajikan Tepat Waktu Dan Akurat (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
	11	28	54	24	2	119
Persentase	9,24%	23,53%	45,38%	20,17%	1,68%	100%

Tabel 4. Apakah Sistem KRS di SIMAKA Akan Memberikan Solusi yang Tepat? (Sangat Tidak Setuju-Sangat Setuju)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
4	8	21	59	28	3	119
Persentase	6,72%	17,65%	49,58%	23,53%	2,52%	100%

B. Istilah yang digunakan dalam Sistem KRS “SIMAKA”

Mengenai hasil evaluasi penilaian dan masukan terhadap sistem yang ada dalam hal istilah yang digunakan dalam sistem KRS SIMAKA ditunjukkan pada Tabel 5 sampai dengan Tabel 9.

Tabel 5. Penggunaan Istilah-Istilah Dalam Sistem (Tidak Konsisten-Sangat Konsisten)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
5	5	12	75	25	2	119
Persentase	4,20%	10,08%	63,03%	21,01%	1,68%	100%

Tabel 6. Istilah yang Digunakan Telah Sesuai dengan Fungsinya (Tidak Sesuai-Sangat Sesuai)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
6	2	12	66	36	3	119
Persentase	1,68%	10,08%	55,46%	30,25%	2,52%	100%

Tabel 7. Pesan-Pesan Yang Ditampilkan Pada Halaman(Membbingungkan-Sangat Jelas)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
7	5	16	63	33	2	119
Persentase	4,20%	13,45%	52,94%	27,73%	1,68%	100%

Tabel 8. Tampilan Halaman Selalu Menginformasikan Apa Yang Saudara Kerjakan(Tidak Pernah-Selalu)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
8	4	16	64	31	4	119
Persentase	3,36%	13,45%	53,78%	26,05%	3,36%	100%

Tabel 9. Tampilnya Pesan Saat Saudara Melakukan Kesalahan (Tidak Membantu-Sangat Membantu)

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS -1	TS -2	N -3	S -4	SS -5	
9	7	14	62	31	5	119
Persentase	5,88%	11,76%	52,10%	26,05%	4,20%	100%

Dari Hasil kuesioner bagian II yaitu evaluasi penilaian tentang sistem yang ada, bisa dianalisis secara umum bahwa prosentase responden (mahasiswa) yang memilih skala 3 (Netral) dari skala 3 terdapat pada sembilan indikator penilaian dan evaluasi. Selain itu, Prosentase responden (mahasiswa) yang memilih jawaban skala 2 (Tidak setuju) memiliki nilai yang tidak jauh selisihnya dengan responden (mahasiswa) yang memilih skala 4 (Setuju). Hal ini mengindikasikan bahwa evaluasi sistem yang ada lebih ke arah kiri atau skala likert penilaian yang kecil. Hal ini bisa dijadikan evaluasi untuk penelitian yang lebih mendalam dan perbaikan sistem.

2.3 Model Evaluasi Sistem Informasi

Pengembangan suatu sistem dalam sebuah institusi/organisasi tidak hanya membangun evaluasi dan umpan balik penerimaan user terhadap sistem tidak kalah penting. Menurut Davis, Tujuan evaluasi sistem informasi adalah untuk menilai kemampuan teknis, pelaksanaan operasional, dan pendayagunaan sistem. Evaluasi mendefinisikan seberapa baik sistem berjalan.

Sampai saat ini, banyak penulis telah memaparkan berbagai model yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengguna dalam menggunakan TI. Tabel 10 merupakan beberapa teori model Evaluasi Sistem.

Tabel 10. Teori Model Evaluasi Sistem

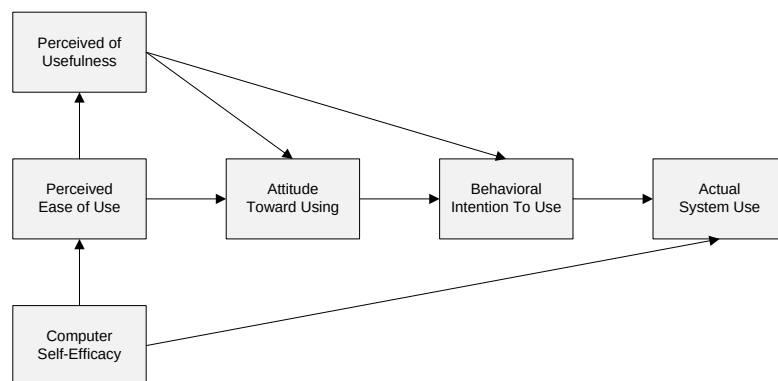
No.	Metode	Kelebihan	Kelemahan
1	<i>Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)</i>	Menjelaskan bagaimana pengguna maksud pengguna menggunakan sistem informasi dan perilaku penggunaannya. Hal ini dilakukan dengan menghubungkan empat faktor kunci (<i>performance expectancy, effort expectancy, social influence, facilitating conditions</i>) dengan empat moderator kunci yaitu <i>gender, age, experience, dan voluntariness of use</i> .	Evaluasi penerapan sistem di dalam metode ini hanya dilihat dari penentu niat penggunaan dan perilaku pengguna tanpa memperhatikan dari sisi teknologi yang digunakan.
2	<i>Task Technology</i>	Melibatkan dua komponen yang berinteraksi, yaitu tugas-tugas yang	Metode ini tidak mengeksplorasi kualitas layanan, kualitas

	<i>Fit (TTF)</i>	harus dilakukan dan teknologi-teknologi yang digunakan untuk membantu melaksanakan tugasnya.	informasi, dan interaksi antara pengguna dan tugasnya.
3	<i>End User Computing (EUC) Satisfaction</i>	Model evaluasi ini menekankan terhadap aspek teknologi, dengan menilai isi, keakuratan, format, waktu dan kemudahan penggunaan dari sistem.	Metode ini hanya menggunakan pengukuran kepuasan sebagai satu bentuk evaluasi sistem informasi.
4	<i>Technology Acceptance Model (TAM)</i>	Memasukkan faktor psikologis atau perilaku (<i>behavior</i>) di dalam metodenya dan merupakan metode yang parsimoni (<i>parsimonius</i>) yaitu model yang sederhana tetapi valid. TAM telah diuji dengan banyak penelitian dan hasilnya sebagian besar mendukung dan menyimpulkan bahwa TAM merupakan metode yang baik.	TAM hanya memberikan informasi atau hasil yang sangat umum saja tentang minat dan perilaku pemakai sistem dalam menerima sistem teknologi informasi. Perilaku pemakai sistem teknologi informasi tidak dikontrol dengan kontrol perilaku (<i>behavioral control</i>) dan umumnya metode penelitian di TAM kurang dapat menjelaskan sepenuhnya antar hubungan (<i>causation</i>) variabel-variabel dalam metodenya.

Pengukuran tingkat penggunaan sistem KRS SIMAKA menggunakan TAM karena TAM memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*). Selain itu, TAM merupakan metode yang parsimoni (*parsimonius*) yaitu model yang sederhana tetapi valid. Model ini mengusulkan bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem, ada sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka dalam berinteraksi terhadap sistem tersebut. Beberapa indikatornya adalah: *usefulness* (keyakinan pengguna menggunakan sistem ini akan meningkatkan kinerjanya), *ease of use* (keyakinan pengguna menggunakan sistem ini akan membebaskannya dari kesulitan, dalam artian bahwa sistem ini mudah dalam penggunaannya).

2.4 Technology Acceptance Model pada Sistem KRS (SIMAKA)

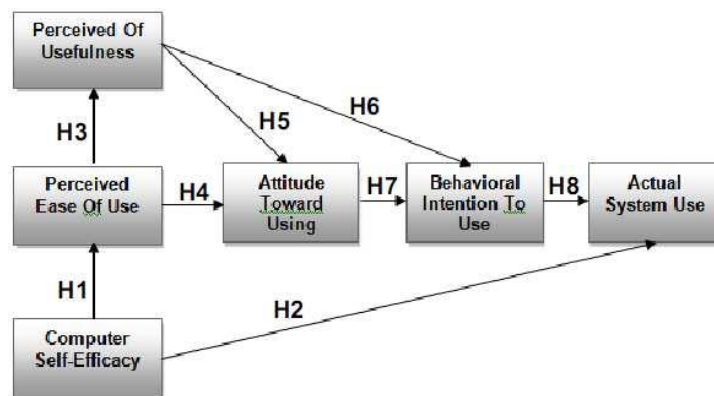
Teori TAM merupakan teori yang dipelopori oleh Davis yang diinspirasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein[10]. Teori TAM memiliki banyak variasi dan pengembangan variabel oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini, maka model yang tepat dan sesuai yaitu teori TAM yang dikembangkan oleh Yi dan Hwang yang menambahkan variabel CSE (kemampuan berkomputer secara mandiri) dimana variabel ini akan mempengaruhi user dalam penggunaan sistem secara nyata[11]. Struktur model bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengembangan konstruk menurut Yi dan Hwang [12]

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dasar dalam membuat kesimpulan penelitian. Adapun hipotesis pada penelitian ini dijelaskan dalam Gambar 3.



Gambar 3. Hipotesis

Hipotesis 1 (H1): Computer Self-Efficacy (CSE) mempunyai pengaruh positif terhadap Perceived Ease Of Use (PEOU).

Persepsi kemampuan menggunakan komputer dan internet akan meningkatkan kemudahan dalam menggunakan sistem KRS. Kemudahan yang dirasakan pengguna Sistem KRS secara tidak langsung akan membawa dampak positif dan keuntungan bagi pengguna karena pengguna merasa mampu menggunakan komputer dan internet dengan baik.

Hipotesis 2 (H2): Computer Self-Efficacy (CSE) mempunyai pengaruh positif terhadap Actual System Use (ASU).

Persepsi kemampuan menggunakan komputer dan internet akan meningkatkan kenyamanan penggunaan secara nyata. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila Sistem KRS mudah digunakan, maka pengguna akan cenderung untuk menggunakan sistem informasi tersebut.

Hipotesis 3 (H3) : Perceived Ease Of Use (PEOU) mempunyai pengaruh positif terhadap Perceived Of Usefulness (POU).

Semakin besar kepercayaan atau kemudahan dalam menggunakan Sistem KRS maka akan semakin besar pula minat untuk menggunakan Sistem KRS yang sudah ada, sehingga berpengaruh langsung terhadap kegunaan atau manfaat yang dirasakan pengguna. Hal ini memiliki arti bahwa institusi sudah memberikan layanan terbaik dan sistem yang ditawarkan tepat. Seorang pengguna sistem KRS akan menjustifikasi pilihannya dan memberi respon positif terhadap layanan kampus apabila pengguna menganggap sistem KRS tersebut mudah digunakan dan mempunyai manfaat yang cukup besar bagi pengguna.

Hipotesis 4 (H4) : Perceived Ease Of Use (PEOU) mempunyai pengaruh positif terhadap Attitude Toward Using (ATU).

Kemudahan dalam menggunakan sistem KRS akan meningkatkan sikap positif untuk menggunakan sistem tersebut sehingga pengguna akan menjustifikasi pilihannya untuk terus menggunakan sistem KRS yang sudah ada karena pengguna memandang bahwa sistem KRS yang dirancang dan diterapkan bermanfaat dan mudah digunakan sebagai media tepat guna yang membantu proses pengisian KRS. Hal ini mengidentifikasi rancangan layanan yang diberikan institusi tepat guna.

Hipotesis 5 (H5) : Perceived Of Usefulness (POU) mempunyai pengaruh positif terhadap Attitude Toward Using (ATU).

Persepsi manfaat dari menggunakan sistem KRS yang sudah ada akan meningkatkan sikap positif untuk menggunakan sistem tersebut. Manfaat yang dirasakan oleh pengguna secara tidak langsung akan membawa dampak positif dan keuntungan bagi pengguna dalam proses kemudahan berinteraksi dengan sistem yang ada. Bagi institusi indikator ini memberikan kredibilitas sistem dan kepercayaan mahasiswa terhadap sistem layanan yang diterapkan. Selain itu, akan mengurangi pekerjaan tambahan institusi untuk menangani celah masalah yang muncul dari alur rancangan sistem KRS

yang sudah ada.

Hipotesis 6 (H6) : Perceived Of Usefulness (POU) mempunyai pengaruh positif terhadap Behavioral Intention To Use (BITU).

Persepsi manfaat menggunakan sistem KRS akan meningkatkan minat untuk menggunakan sistem tersebut. Pengguna sistem akan menjatuhkan pilihannya untuk terus menggunakan sistem apabila pengguna menganggap bahwa sistem KRS yang sudah ada cukup bermanfaat sebagai media solusi tepat guna, mudah dan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Dengan kata lain pemakaian sistem yang sudah diterapkan merupakan sebuah layanan terbaik, bukan layanan yang hanya diwajibkan dan pengguna tidak memiliki pilihan sistem yang dikembangkan lebih baik.

Hipotesis 7 (H7) : Attitude Toward Using (ATU) mempunyai pengaruh positif terhadap Behavioral Intention To Use (BITU).

Persepsi sikap terhadap pengguna sistem KRS yang ada akan meningkatkan minat pengguna untuk menggunakan sistem tersebut. Pengguna sistem akan menjatuhkan pilihannya untuk terus menggunakan apabila pengguna menganggap bahwa sistem KRS yang ada nyaman untuk digunakan. Dari rasa nyaman tersebut maka akan timbul sikap positif untuk menggunakan sistem ini. Dampak lain yang akan dirasakan institusi dalam meningkatnya minat secara mandiri penggunaan sistem KRS oleh mahasiswa karena pemahaman yang jelas dan desain sistem yang tepat guna. Kesalahan-kesalahan atau kebingungan sistem yang terjadi akan diminimalisir.

Hipotesis 8 (H8) : Behavioral Intention To Use (BITU) mempunyai pengaruh positif terhadap Actual System Use (ASU).

Semakin besar minat yang diberikan untuk menggunakan sistem KRS maka semakin besar pula keinginan untuk memanfaatkan sistem tersebut dengan sungguh sungguh sesuai dengan fungsi yang sebenarnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data primer berupa hasil isian kuesioner dengan responden mahasiswa. Adapun data sekunder berupa *literature* dan dokumen legal formal yang berkaitan dengan penerapan Sistem KRS SIMAKA. Berdasarkan variabel laten yang ada pada pemodelan TAM menurut Hwang dan Yi [12], terbentuk model teoritis yang dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Model Teoritis

Variabel	Indikator Konstruk
Computer Self-Efficacy (CSE)	Kemampuan melihat petunjuk penggunaan [12][13].
	Kemampuan melihat orang lain menggunakan [12][13].
	Kemampuan jika orang lain membantu [12][13].
Perceived Ease of Use (PEOU)	Fleksibilitas [14].
	Kemudahan berinteraksi [14].
	Kemudahan mengontrol [14].
	Kemahiran penggunaan [14].
	Kemudahan penggunaan [8].
	Kejelasan dan kemudahan untuk dimengerti [14].
Perceived of Usefulness (POU)	Membantu proses KRS-an[14].
	Bermanfaat [14].
	Meningkatkan produktivitas [14]..
	Mempermudah proses KRS [14].
	Meningkatkan kinerja [14].
Attitude Toward Using (ATU)	Cara pandang yang bijaksana [14].
	Cara pandang yang positif [14].
	Menguntungkan [14].
	Baik [14].

Variabel	Indikator Konstruk
Behavioral Intention to Use (BITU)	Motivasi untuk menggunakan [14].
	Keinginan untuk sesering mungkin menggunakan [14].
	Memotivasi orang lain untuk menggunakan [14].
	Keinginan untuk selalu menggunakan dalam setiap proses KRS-an [14].
Actual System Use (ASU)	Lama penggunaan [14].
	Frekuensi penggunaan [14].

Sampel yang diambil didasarkan pada teori yang dikemukakan Roscoe dalam bukunya *Research Methods for Business* (1982:253) dalam metode penelitian pendidikan Sugiyono adalah sebagai berikut [15]:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategorinya minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi / regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen+dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan jumlah titik 5 untuk memudahkan responden dalam menentukan pilihan jawaban pada kuesioner dan sampel sebanyak 120 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu bagian I pengujian model Technology Acceptance Model (TAM) dan bagian II yaitu wawancara terhadap responden dalam kendala yang dirasakan dalam pemakaian sistem KRS SIMAKA. Hasil pengumpulan kuesioner ditunjukkan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	120
Kuesioner yang kembali	120
Kuesioner yang bisa dianalisis	119

Tabel 13 menunjukkan mayoritas responden menjawab setuju untuk indikator-indikator *Computer Self-Efficacy*, yaitu 39,78%. Selanjutnya jawaban netral sebanyak 33,05% dan tidak setuju sebanyak 12,89%. Sedangkan jawaban sangat setuju sebanyak 10,92% dan sangat tidak setuju sebanyak 3,36%.

Tabel 13. Variabel *Computer Self-Efficacy*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
CSE1	4	20	31	45	19	119
CSE2	4	13	45	50	7	119
CSE3	4	13	42	47	13	119
Jumlah	12	46	118	142	39	357
Persentase	3,36%	12,89%	33,05%	39,78%	10,92%	100%

Tabel 14 menunjukkan mayoritas responden menjawab netral untuk indikator-indikator *Perceived Easy of Use* sebanyak 42,02%, Setuju 25,35%. Selanjutnya tidak setuju sebanyak 23,39%, Sedangkan jawaban sangat setuju sebanyak 5,46% dan sangat tidak setuju sebanyak 3,78%.

Tabel 14. Variabel *Perceived Easy of Use*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
PEOU1	8	26	46	29	10	119
PEOU2	6	23	54	31	5	119
PEOU3	2	24	54	33	6	119
PEOU4	2	35	46	30	6	119
PEOU5	6	29	52	27	5	119
PEOU6	3	30	48	31	7	119
Jumlah	27	167	300	181	39	714
Persentase	3,78%	23,39%	42,02%	25,35%	5,46%	100%

Jawaban responden terhadap variabel *Perceived of Usefulness* pada Table 15 menunjukkan mayoritas responden memberikan jawaban netral sebanyak 48,07%. Berikutnya jawaban setuju sebanyak 31,43% dan tidak setuju 12,10%. Sedangkan jawaban sangat setuju sebanyak 4,71% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 3,70%.

Tabel 15. Variabel *Perceived of Usefulness*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
POU1	5	10	53	45	6	119
POU2	1	7	57	45	9	119
POU3	3	23	58	31	4	119
POU4	6	13	62	33	5	119
POU5	7	19	56	33	4	119
Jumlah	22	72	286	187	28	595
Persentase	3,70%	12,10%	48,07%	31,43%	4,71%	100%

Tabel 16 memperlihatkan bahwa untuk variabel *Attitude Toward Using* mayoritas responden menjawab netral sebanyak 48,74%. Selanjutnya sebesar 27,94% responden menjawab setuju. Berikutnya jawaban tidak setuju sebanyak 15,76%. Sedangkan jawaban sangat setuju, yaitu 3,99% dan responden yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 3,57%

Tabel 16. Variabel *Attitude Toward Using*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
ATU1	2	14	69	28	6	119
ATU2	3	18	56	35	7	119
ATU3	5	24	51	36	3	119
ATU4	7	19	56	34	3	119
Jumlah	17	75	232	133	19	476
Persentase	3,57%	15,76%	48,74%	27,94%	3,99%	100%

Tabel 17 memperlihatkan bahwa sebanyak 41,60% responden menjawab netral untuk variabel *Behavioral Intention To Use*. Berikutnya responden yang menjawab setuju sebanyak 28,78% dan tidak setuju sebanyak 20,17%. Sedangkan jawaban sangat tidak setuju yaitu 5,25% dan sangat setuju yaitu 4,20%.

Tabel 17. Variabel *Behavioral Intention To Use*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
BITU1	5	21	52	33	8	119
BITU2	7	27	49	34	2	119
BITU3	7	24	50	34	4	119
BITU4	6	24	47	36	6	119
Jumlah	25	96	198	137	20	476
Persentase	5,25%	20,17%	41,60%	28,78%	4,20%	100%

Tabel 18 memperlihatkan bahwa mayoritas responden menjawab setuju atas indikator-indikator *Actual System Use* sebanyak 46,64%. Berikutnya jawaban netral sebanyak 34,03% dan sangat setuju yaitu 13,45%. Sedangkan responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 4,26% dan sangat tidak setuju yaitu 1,26%.

Tabel 18. Variabel *Actual Sistem Use*

Indikator	Jenis Jawaban					Jumlah Total
	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	
ASU1	1	6	42	57	13	119
ASU2	2	5	39	54	19	119
Jumlah	3	11	81	111	32	238
Jumlah	3	11	81	111	32	238
Persentase	1,26%	4,62%	34,03%	46,64%	13,45%	100%

Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi sebesar 95%. Dengan demikian nilai t-Table dengan tingkat signifikansi 95% adalah 1,96. Pengujian hipotesis dan hubungan antar variabel dapat dilihat dari hasil *inner weight* pada model. Hasil *path coefficients* dan T-Values pada *inner model* dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19.
Weight

Path/Jalur			Path Coefficients	T-Value (t)	Hasil Pengujian
Hipotesis	Dari	Ke			
H1	CSE	PEOU	0,589	9,939	Signifikan
H2	CSE	ASU	0,181	1,681	Tidak Signifikan
H3	PEOU	POU	0,683	13,244	Signifikan
H4	PEOU	ATU	0,088	1,039	Tidak Signifikan
H5	POU	ATU	0,733	10,541	Signifikan
H6	POU	BITU	0,055	0,283	Tidak Signifikan
H7	ATU	BITU	0,715	5,040	Signifikan
H8	BITU	ASU	0,384	5,065	Signifikan

Hasil Inner

Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap seluruh indikator yang dijadikan alat ukur menghasilkan 23 indikator dari 24 indikator yang memenuhi persyaratan sebagai alat ukur. Sedangkan 1 indikator yang tidak memenuhi persyaratan adalah indikator CSE3 (kemampuan jika orang lain membantu).

Pengujian terhadap seluruh hipotesis dari H1 sampai dengan H8, menunjukkan bahwa hipotesis H1, H3, H5, H7, H8 mempunyai pengaruh signifikan. Sedangkan hipotesis yang tidak mempunyai pengaruh signifikan yaitu H2, H4, H6. Hal tersebut berarti bahwa teori TAM yang dikembangkan Hwang dan Yi [12] yang diterapkan pada model persamaan Sistem KRS SIMAKA, tidak diterima secara keseluruhan.

Adapun hipotesis yang ditolak, yaitu H2, H4, H6 menunjukkan keadaan dan kondisi sesungguhnya dari penerimaan pengguna Sistem KRS SIMAKA. Beberapa penyebab tiga hipotesis yang ditolak yaitu kemampuan menggunakan komputer dan internet (CSE) yang dimiliki pengguna sistem yang tidak mempengaruhi penggunaan sistem KRS SIMAKA, Kemudahan penggunaan sistem (PEOU) masih rendah dalam meningkatkan sikap positif untuk menggunakan sistem tersebut (ATU) sehingga pengguna akan menjatuhkan pilihannya untuk terus menggunakan sistem KRS yang sudah ada. Hal ini mengidentifikasi rancangan layanan yang diberikan institusi belum tepat guna. Selain itu, hipotesis ketiga yang ditolak adalah Manfaat yang dirasakan (POU) terhadap peningkatan minat untuk menggunakan sistem tersebut (BITU). Pengguna sistem akan menjatuhkan pilihannya untuk terus menggunakan sistem apabila pengguna menganggap bahwa sistem KRS yang sudah ada belum cukup bermanfaat sebagai media solusi tepat guna, mudah dan meminimalisir kesalahan yang terjadi. Dengan kata lain pemakaian sistem yang sudah diterapkan merupakan sebuah layanan yang harus dievaluasi dan dirancang kembali. Dengan demikian hasil penelitian ini menggambarkan masih perlunya peningkatan dan pengembangan sistem KRS SIMAKA yang lebih baik. Hasil evaluasi model yang dipakai dalam sistem KRS SIMAKA (Bagian I Kuesioner) sangat mendekati sama dengan hasil evaluasi wawancara responden/user (Bagian II Kuesioner) yaitu perlunya perbaikan dan pengembangan lagi sistem ada untuk peningkatan layanan.

5. KESIMPULAN

Dari tujuh hipotesis yang diterima terdapat faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan dan tidak signifikan dimana ada lima hipotesis yang berpengaruh secara signifikan (diterima) dan tiga hipotesis yang tidak signifikan (ditolak) yaitu antara *Computer Self-Efficacy* (CSE) terhadap *Perceived Ease of Use* (PEOU) dengan nilai korelasi sebesar 0,589 (H1 diterima), *Computer Self-Efficacy* (CSE) terhadap *Actual System Use* (ASU) dengan nilai korelasi sebesar 0,181 (H2 ditolak), PEOU terhadap *Perceived Of Usefulness* (POU) dengan nilai korelasi sebesar 0,683 (H3 diterima), PEOU terhadap *Attitude Toward Using* (ATU) dengan nilai korelasi sebesar 0,088 (H4 ditolak), POU terhadap ATU dengan nilai korelasi sebesar 0,733 (H5 diterima), POU terhadap *Behavioral Intention To Use* (BITU) dengan nilai korelasi sebesar 0,055 (H6 ditolak), ATU terhadap BITU dengan nilai korelasi sebesar 0,715 (H7 diterima), dan BITU terhadap *Actual System Use* (ASU) dengan nilai korelasi sebesar 0,384 (H8 diterima). Dari tiga hipotesis yang ditolak dimana kemampuan berkomputer secara mandiri (CSE) baik atau sebaliknya tidak mempengaruhi kenyamanan penggunaan secara nyata (ASU) dan kemudahan yang dirasakan (PEOU) terhadap sikap positif untuk menggunakan sistem tersebut (ATU) tidak mempunyai pengaruh positif, Persepsi manfaat dalam penggunaan sistem (POU) tersebut tidak mampu memberikan kepercayaan responden dalam meningkatkan penggunaan (BITU) tidak mempunyai

pengaruh positif. Dari tiga hipotesis yang ditolak ada dua hipotesis yang harus menjadi perhatian yaitu persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi manfaat (POU) yang tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan dan peningkatan penggunaan sistem. Hal ini mengindikasikan adanya kelemahan sistem yang belum bisa diterima oleh user dalam pemakaian sistem. Indikasi tersebut bisa dibandingkan dengan hasil evaluasi kuesioner bagian II yaitu wawancara terhadap responden terhadap kendala dan pandangan tentang sistem yang sudah ada dimana mengarah kearah harus adanya perbaikan dan pengembangan sistem yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Wahid, "Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi: Peluang dan Tantangan," *Semin. Nas. Apl. Teknol. Inf. dan Penyehatan Perguru. Tinggi*, no. September, pp. 1–9, 2004
- [2] APJII, "PRESS RELEASE - Profil Terkini Internet Industri Indonesia," *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 2014. [Online]. Available: <http://www.apjii.or.id/v2/read/article/info-terkini/213.html>. [Accessed: 12-Apr-2014].
- [3] BPS, "Laporan Bulanan: Data Sosial Ekonomi," Jakarta, 2013.
- [4] KemDikBud, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [5] BAN-PT, *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011, pp. 1–16.
- [6] KemDikBud, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Indonesia, 2003.
- [7] BAN-PT, *Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi*. Jakarta: Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi, 2011, pp. 1–16.
- [8] O'Brien, James A. (2006). *Pengantar Sistem Informasi*, Boston: McGraw Hill.
- [9] S. Negash, T. Ryan, and M. Igbaria, "Quality and effectiveness in Web-based customer support systems," vol. 40, pp. 757–768, 2003.
- [10] I. Ajzen and M. Fishbein, *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall, 1980, p. 278.
- [11] M. Y. Yi and Y. Hwang, "Predicting The Use of Web-based Information Systems: Self-efficacy, Enjoyment, Learning Goal Orientation, and The Technology Acceptance Model," *Int. J. Hum. Comput. Stud.*, vol. 59, no. 4, pp. 431–449, Oct. 2003.
- [12] Y. Hwang and M. Y. Yi, "Predicting The Use of Web-Based Information Systems: Intrinsic Motivation and Self-Efficacy," *Am. Conf. Inf. Syst. 2002*, 2002.
- [13] G. M. Marakas, M. Y. Yi, and R. D. Johnson, "The Multilevel of Computer Clarification Integrative and Multifaceted Character Toward and of the Construct Framework for Research," *Inf. Syst. Res.*, vol. 9, no. 2, pp. 126–163, 1998
- [14] F. D. Davis, "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology," *Manag. Inf. Syst. Q.*, vol. 13, no. 3, pp. 319–340, 2008.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.